

# **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

**Efrida Siboro dan Hendra F. Santoso**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana

efrida.2017ea050@civitas.ukrida.ac.id, hendra.santoso@ukrida.ac.id

## ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of profitability, leverage and capital intensity on tax avoidance, that is proxied by return on assets, debt to equity ratio, capital intensity ratio and cash effective tax rate (CETR). This research is a quantitative study. The type of data used is secondary data obtained from BEI's official website. The Samples in this research are property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2016-2019 while selected by purposive sampling method. The analysis method used is multiple regression analysis using SPSS 24 software. The results showed that (1) profitability with a return on asset measuring instrument had a significant positive effect on cash effective tax rate, (2) Leverage had no effect on on cash effective tax rate and (3) Capital Intensity had a significant positive effect on the cash effective tax rate.*

**Keywords:** *profitability, leverage, capital intensity, return on assets, cash effective tax rate (CETR).*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, yang diproksikan dengan *return on assets*, *debt to equity ratio*, *capital intensity ratio* dan *cash effective tax rate* (CETR). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash effective tax rate*, (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash effective tax rate* dan (3) *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan. pada *cash effective tax rate*.

**Kata kunci :** *profitabilitas, leverage, capital intensity, return on assets, cash effective tax rate (CETR).*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, sehingga pemerintah Indonesia akan terus mengembangkan berbagai bidang yaitu salah satunya pembangunan guna mewujudkan kesejahteraan nasional. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tentunya akan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sehingga pajak merupakan elemen terpenting untuk menopang anggaran penerimaan Negara. Namun tidak semudah itu untuk memastikan perusahaan taat dalam membayar pajak seringkali perusahaan meminimalisir beban pajak yang dibayarkan karena adanya fluktuasi dimana kegiatan perekonomian pastinya tidak akan berjalan lancar setiap waktu dan sangat berpengaruh besar terhadap pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan pihak fiskus tidak memberikan toleransi atas hal tersebut, melainkan pihak fiskus tetap menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil (Kurniasih and Ratna Sari 2013). Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, antara lain profitabilitas, leverage, dan capital intensity. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. Penelitian mengenai profitabilitas telah dilakukan oleh (Darmawan and Sukartha 2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan berbanding lurus oleh penelitian (Kurniasih and Ratna Sari 2013) juga menyatakan ROA berpengaruh positif juga terhadap penghindaran pajak. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian

(Siregar and Widyawati, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Selain itu sebuah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan menjadi hal yang penting terhadap tingkat penghindaran pajak, yaitu adalah kebijakan penentuan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang atau leverage (Ngadiman and Puspitasari 2017). Ketika jumlah dana dari pihak ketiga tinggi maka biaya bunga yang dikeluarkan juga akan tinggi atau meningkat. Pada saat yang sama, semakin tinggi biaya bunga, semakin rendah beban pajak perusahaan. Oleh karena itu sesuatu yang dilakukan guna mengurangi beban pajak adalah celah untuk melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak di perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, Kusmuriyanto, and Suryarini 2017) mengenai leverage menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, tetapi penelitian oleh (Swingly and Sukartha 2015) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Indikator lain dapat dilihat dari *Capital Intensity* yang berkaitan dengan total modal perusahaan yaitu aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Hal ini dinamakan rasio intensitas modal (*Capital Intensity Ratio*). Aset tetap (kecuali tanah) memiliki biaya penyusutan yang akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan karena biaya tersebut diakui oleh pajak. Menurut (Rodriguez & Arias, 2012) menyatakan perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang mereka bayarkan setiap tahun dengan mengurangi biaya penyusutan pada aset

tetap tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai banyak aset tetap akan membuat beban pajak menjadi lebih kecil atau rendah, begitu sebaliknya perusahaan yang mempunyai sedikit aset tetap maka akan membuat beban pajak yang lebih besar atau tinggi. Pada penelitian (Dwiyanti and Jati 2019) menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi Putra and Merkusiwati 2016) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan fenomena diatas, membuktikan bahwa penghindaran pajak adalah masalah yang pelik dan unik dimana tax avoidance tidak melanggar hukum (legal) tapi bagi pemerintah tax avoidance dapat mengurangi penerimaan negara. Selain itu sudah banyak peneliti yang telah melakukan penelitian dengan berbagai variable dan menghasilkan kesimpulan yang beragam pula. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memperpanjang data penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dengan objek penelitian pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, menambah wawasan dan referensi bagi dunia akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan kontribusi praktik dari penelitian

ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai *tax avoidance* bagi perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer dan investor.

### ***Tax Avoidance***

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Menurut (Utami 2013) Penghindaran pajak adalah suatu bentuk skema transaksi yang berupaya meminimalisir atau memperkecil beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan suatu negara, sehingga memungkinkan para ahli pajak untuk menyatakannya legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Sedangkan Upaya meminimalkan pengenaan pajak secara illegal dengan penggelapan pajak disebut *tax evasion*. Tindakan penghindaran pajak ini sengaja dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar dan meningkatkan arus kas perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur tax avoidance yang digunakan adalah *cash effective tax rate* (CETR).

### **Profitabilitas**

Menurut (Martono and Harjito 2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menurut Maharani dan Suardana (2014) adalah salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama

periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Brigham and Houston 2006) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari beberapa kebijakan ketika perusahaan mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. dan sebuah hasil akhir dalam menentukan kebijakan untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian ini alat ukur profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), karena *return on asset* (ROA) berkaitan dengan efisiensi perolehan laba perusahaan.

### **Leverage**

Menurut (Sugiyono, 2016), rasio leverage membentuk struktur pendanaan dengan perbandingan hutang dan modal. Leverage juga menjelaskan hubungan antara total aset dan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Secara garis besar leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Menurut (Ngadiman and Puspitasari 2017), pembiayaan hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

### **Capital Intensity**

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. *Capital Intensity* atau Intensitas modal mencerminkan berapa

banyak modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal merupakan rasio yang menggambarkan besarnya aktivitas investasi perusahaan terkait dengan investasi pada aset tetap. Aset tetap mengacu pada aset berwujud yang dibeli dalam bentuk siap pakai atau siap pakai, digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (Purwanti and Sugiyarti 2017). Biasanya hampir semua aset tetap akan disusutkan kecuali tanah, yang akan menjadi biaya dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi penghasilan dalam penghitungan pajak perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar akan membayar pajak lebih rendah karena penyusutan aset tetap dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut (Zulaikha 2013) biaya depresiasi atau beban penyusutan dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, semakin besar aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula biaya penyusutannya yang menyebabkan penurunan penghasilan kena pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi. Jika laba yang dihasilkan semakin tinggi maka beban pajak juga akan meningkat, oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban pajak. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Menurut (Rosa

Dewinta and Ery Setiawan 2016), semakin tinggi profitabilitas dan semakin banyak laba bersih yang dihasilkan, maka semakin tinggi juga terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak

Leverage merupakan kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aset. Perusahaan dengan leverage tinggi (memiliki hutang dalam jumlah besar) dapat mempengaruhi risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar juga untuk menghasilkan laba yang tinggi. maka timbul resiko finansial karena perusahaan harus menanggung beban bunga yang besar. Semakin tinggi jumlah hutang perusahaan maka semakin tinggi biaya bunga hutang tersebut, dan semakin tinggi pula biaya bunga yang akan berdampak pada berkurangnya beban pajak perusahaan. Pengurangan beban pajak merupakan celah dari penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Capital Intensity terhadap penghindaran pajak

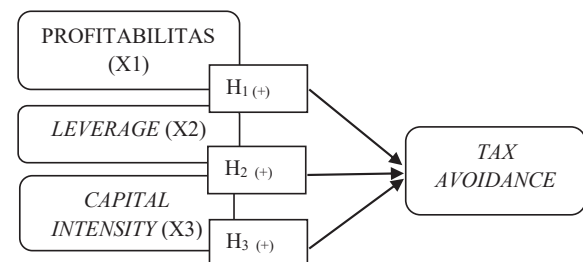
Capital intensity memberikan sebuah gambaran jumlah aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk asset tetap.

Intensitas aset tetap dapat digunakan sebagai pengurang pajak, karena aset tetap menimbulkan biaya depresiasi/penyusutan setiap tahunnya. Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin sedikit pajak yang harus dibayar perusahaan. Dengan menunjukkan tarif pajak efektif yang lebih rendah, hal ini akan berdampak pada perusahaan yang tingkat rasio intensitas modalnya besar. Penelitian mengenai capital intensity yang dilakukan oleh (Empiris, Di, and Selama 2014) menyatakan bahwa aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang disebabkan oleh biaya penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian  
Sumber Data diolah peneliti, 2020

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunde. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs

Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan property dan real estate pada tahun 2016-2019. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling penentuan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. Inilah beberapa kriteria yang akan dibutuhkan yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan mempublikasikan data laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016-2019.
4. Perusahaan Property dan Real Estate yang menggunakan mata uang Rupiah, agar pengukuran mata uangnya sama.

#### Operasional Variabel

1. Profitabilitas (X1) merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan yang dapat menggambarkan kemampuan menghasilkan laba melalui penjualan aset dan ekuitas (modal saham) dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas diukur dengan return on assest (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Leverage (X2) adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam membiayai aktiva perusahaan. Leverage diukur dengan total debt to equity ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

3. Intensitas modal (X3) menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap, umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan total aset tetap terhadap total aset perusahaan (Wijayanti, Wijayanti, dan Chomsatu, 2017). Intensitas modal (capital intensity) diukur dengan capital intensity rasio (CIR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Fixed Ass}}{\text{Total Asset}}$$

4. Tax Avoidance (Y) merupakan suatu skema transaksi yang digunakan untuk meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan suatu negara, sehingga memungkinkan para ahli pajak untuk menyatakannya legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Utami 2013). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax income}}$$

### Model Penelitian

Model pengujian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak (*tax avoidance*) (CETR)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Leverage

X3 = Intensitas Modal

e = Error

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan program SPSS versi 24. Dalam penelitian ini dianalisis dengan

melakukan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesa (analisis linear berganda, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), Uji parsial (t), dan Uji F.

### Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tax avoidance dan variabel independennya berupa profitabilitas yang diwakili oleh rasio *return on asset* (ROA), leverage yang diwakili oleh rasio *debt to equity* (DER), dan capital intensity. Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	94
Perusahaan yang memiliki IPO > 2016	(33)
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2016-2019	(15)
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2019	(20)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel periode 2016-2019	26
<b>Jumlah data yang digunakan selama periode 2016-2019</b>	<b>104</b>
<b>( 4 tahun x 26 )</b>	

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	.10	.39	.2235	.07009
DER	104	.26	1.56	.8595	.33023
CIR	104	.00	.47	.2318	.11263
CETR	104	.00	.99	.4020	.23709
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS 24

Tabel 2 ini menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,10, nilai maksimum sebesar 0,39, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2235 dengan simpangan baku (standar deviation) sebesar 0,07009. Nilai ROA terendah terjadi pada perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA), sedangkan dengan nilai ROA tertinggi terjadi pada perusahaan Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA).
2. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel leverage yang diukur dengan debt to equity (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,26, nilai maksimum sebesar 1,56, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8595, dengan standar deviation sebesar 0,33023. Nilai DER terendah terjadi pada perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA), sedangkan dengan nilai DER tertinggi terjadi pada perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA).
3. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel capital intensity (CIR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,47, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2318 dengan standar deviation sebesar 0,11263. Nilai CIR terendah terjadi pada perusahaan Mega Manunggal Property Tbk (MMLP), sedangkan dengan nilai CIR tertinggi terjadi pada perusahaan Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) dan Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP).
4. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel tax avoidance dengan proksi Cash ETR menunjukkan bahwa semakin tinggi nilainya maka semakin kecil suatu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). CETR dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,99, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4020 dengan standar deviation sebesar 0,23709. Nilai CETR terendah terjadi pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk



(BSDE), Mega Manunggal Property Tbk (MMLP), Pakuwon Jati Tbk (PWON) dan Roda Vivatex Tbk (RDTX), sedangkan dengan Nilai CETR tertinggi terjadi pada perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA).

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) dalam Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig. (2-Tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016). Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas diketahui bahwa Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,095. Jadi, dapat disimpulkan data sampel pada penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16267615
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.056
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS 24

### Uji multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.209	.055		3.788	.000		
	ROA	1.351	.292	.414	4.631	.000	.924	1.082
	DER	.224	.073	.287	.894	.303	.858	1.166
	CIR	.420	.196	.198	2.143	.035	.866	1.154

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS 24

Uji multikolinieritas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 yaitu profitabilitas dengan alat ukur ROA sebesar 0,924, leverage dengan alat ukur DER sebesar 0,858 dan capital intensity ratio sebesar 0,866. Sementara nilai VIF dari masing-masing variabel juga lebih kecil dari 10 yaitu ROA sebesar 1,082, DER sebesar 1,166 dan capital intensity ratio sebesar 1,154. Sehingga nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat

dikatakan diantara variabel independent tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot dan uji glejser. Dasar pengukuran untuk uji spearman's rho menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variable independen dengan residual didapat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastis dengan Uji Spearman's rho**

			Correlations			
			ROA	DER	CIR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.360**	-.237*	-.009
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.031	.935
		N	104	104	104	104
	DER	Correlation Coefficient	-.360**	1.000	.379**	-.015
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.000	.890
		N	104	104	104	104
	CIR	Correlation Coefficient	-.237*	.379**	1.000	-.029
		Sig. (2-tailed)	.031	.000	.	.797
		N	104	104	104	104
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.009	-.015	-.029	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.935	.890	.797	.	
	N	104	104	104	104	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS 24

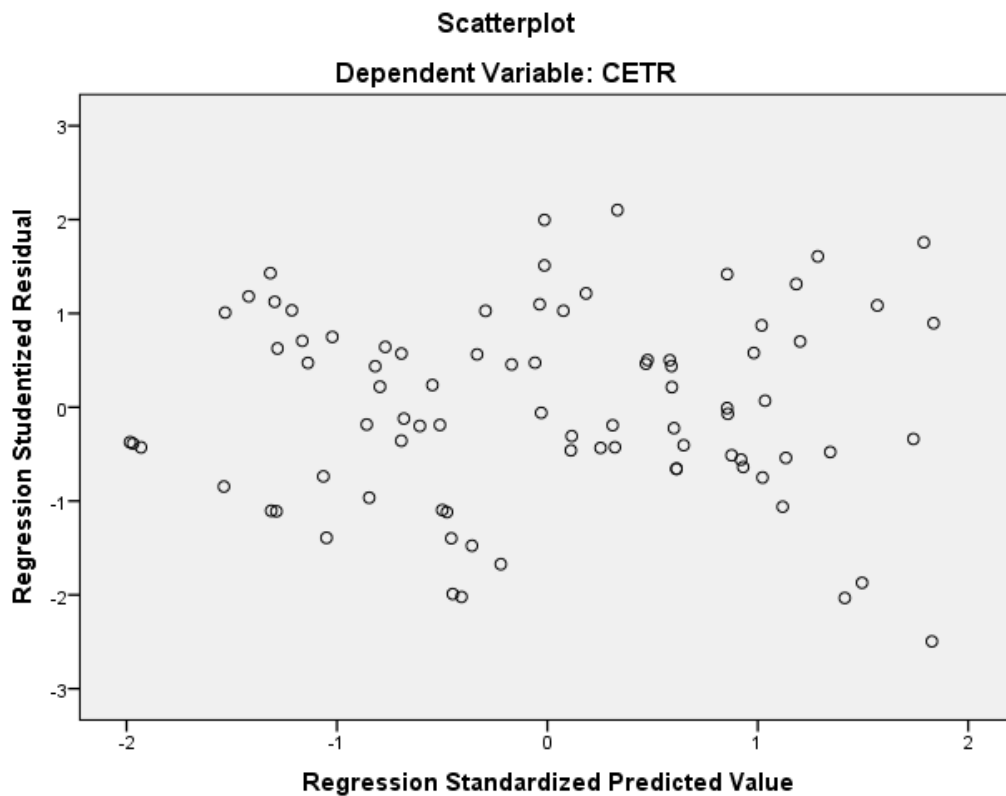
Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman's rho, maka diperoleh nilai signifikansi untuk profitabilitas dengan alat ukur ROA dengan unstandardized residual sebesar 0,935 lebih > 0,05. Variabel

leverage dengan alat ukur DER dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,890 > 0,05 sehingga tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Sama halnya dengan variabel capital intensity ratio

(CIR) dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,797 > 0,05$  yang artinya bahwa variabel CIR tidak memiliki heteroskedastisitas. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selain itu penulis juga melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot.

Dasar pengukurannya adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2:



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Hasil dari scatterplot ditampilkan pada gambar 2. Dari scatterplot dapat dilihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah angka 0 saja melainkan menyebar. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data residual.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan run test. Hasil run test menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang diuji.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.00270
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	52
Total Cases	104
Number of Runs	35
Z	-1.556
Asymp. Sig. (2-tailed)	.120

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Kemudian penulis juga menggunakan pengujian dengan pendekatan DW (Durbin Watson). Model regresi yang baik seharusnya nilai DW terletak di antara  $DU < DW < 4-DU$ . Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 7:

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.401	.14499	1.892

a. Predictors: (Constant), CIR, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1.892. Nilai dapat dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Dengan jumlah sampel sebanyak 104 (n) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (K=3) maka diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 8. Durbin-Watson**

N	K= 4		
	DL	DU	4-DU
104	1.6217	1.7402	2.259

Sumber: Tabel Durbin Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,892 lebih besar dari nilai DL 1,6217 dan terletak di antara DU 1,7402 dan (4-DU) 2,259. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (DU) 1,7402 < (DW) 1,892 < (4-DU) 2,259 yang memiliki arti tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dengan model regresi tersebut telah memenuhi syarat normalitas, tidak terjadi autokorelasi, bebas multikolinieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi linear berganda layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien Determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 9 :

**Tabel 9. Hasil Uji Adjusted R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.401	.14499	1.892

a. Predictors: (Constant), CIR, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24

Berdasarkan Tabel 9 diatas, menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,401 atau 40,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen tax avoidance dengan menggunakan pengukuran Cash ETR dapat dijelaskan sebesar 40,1% oleh variabel independen yaitu profitabilitas dengan alat ukur Return On Asset (ROA), leverage dengan alat ukur Debt to Equity (DER) dan Capital Intensity (CIR). Sedangkan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji

apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Berdasarkan Tabel 1.10 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji simultan F dengan nilai Fhitung 19,067 > F tabel 2,69 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti bahwa Variabel independen yaitu Return On Asset (ROA), Debt to Equity (DER) dan Capital Intensity Ratio (CIR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Tax Avoidance (CETR).

**Tabel 10. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.202	5	.401	19.067	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.640	99	.021		
	Total	2.842	104			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CIR, ROA, DER

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Nilai signifikansi yang digunakan dalam uji parsial (uji

t) adalah 0,05 jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima dan menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 11. Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.209	.055		3.788	.000
	ROA	1.351	.292	.414	4.631	.000
	DER	.224	.073	.287	.894	.303
	CIR	.420	.196	.198	2.143	.035

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan ringkasan hasil penelitian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama adalah variabel profitabilitas dengan alat ukur ROA yang memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 1.351, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap cash effective tax rate (CETR), yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance (penghindaran pajak). Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) diterima.
2. Pengujian hipotesis kedua adalah variabel leverage dengan alat ukur DER yang memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,303 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,224, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap cash effective tax rate (CETR), yang artinya leverage tidak berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance (penghindaran pajak). Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) ditolak.
3. Pengujian hipotesis ketiga adalah variabel capital intensity yang memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,42, sehingga dapat disimpulkan bahwa capital intensity memiliki pengaruh positif terhadap cash effective tax rate (CETR), yang artinya capital intensity berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance (penghindaran pajak). Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) diterima.

## KESIMPULAN

Sesuai hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap cash effective tax rate (CETR). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah CETR maka semakin tinggi suatu perusahaan melakukan tindakan tax avoidance, karena Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, namun hal ini justru mengakibatkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga tinggi.
2. Leverage tidak berpengaruh dan signifikan terhadap cash effective tax rate (CETR). Semakin tinggi leverage tidak akan mempengaruhi aktivitas tax avoidance di perusahaan yang dapat disebabkan karena semakin tinggi utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.
3. Capital Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash effective tax rate (CETR). Semakin tinggi capital intensity ratio (CIR) semakin tinggi CETR maka semakin rendah suatu perusahaan melakukan aktivitas tax avoidance. Semakin tingginya effective tax rate disebabkan karena adanya perbedaan metode penyusutan dalam metode penyusutan akuntansi dan perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyadi Putra, I., and Ni Merkusiwati. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 17(1):690–714.
- Darmawan, I., and I. Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 9(1):143–61.
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, and I. Ketut Jati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 27:2293. doi: 10.24843/eja.2019.v27.i03.p24.
- Empiris, Studi, Terdaftar Di, and B. E. I. Selama. 2014. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2):371–79.
- Kurniasih, T., & Maria, M. S. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* Vol 18, 58-65.
- Maharani, I. A., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2, 525-539.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mulyani, Sri, Kusmuriyanto, and Trisni Suryarini. 2017. "Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 2(3):53–66.
- Ngadiman, Ngadiman, and Christiany Puspitasari. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012." *Jurnal Akuntansi* 18(3):408–21. doi: 10.24912/ja.v18i3.273.
- Purwanti, Shinta Meilina, and Listya Sugiyarti. 2017. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 5(3):1625–41.
- Rosa Dewinta, Ida, and Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3):1584–1615.
- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate The Chinese Economy, 60-83.
- Siregar, Rifka, and Dini Widayawati. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak" 5.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Swingly, Calvin, and I. Made Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1:47–62.
- Utami, Nurindah Wahyu. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ize, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Digilib.Uns.Ac.Id*.

- Wijayanti, A., Wijayanti , A., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.5 No.2, 113-127.
- Zulaikha, Hanum Hashemi Rodhian. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate." *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2):1-10.